

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yaitu pengumpulan datanya dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner kepada responden untuk diisi dan ditemukan jawabannya. Jenis penelitiannya berupa pengujian hipotesis/eksplanatori yang menggunakan riset kausalitas. Desain penelitian kausalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Kurniawan 2014). Dalam penelitian ini, variabel komunikasi dan kerjasama kelompok yang akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja karyawan Asialink Hotel.

3.2 Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian ini berupa replikasi dan pengembangan, yakni penelitian pengulangan dari penelitian terdahulu yang variabel, objek serta indikatornya serupa namun menggunakan objek, variabel, dan periode yang berbeda. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya terletak pada objek perusahaan yang diteliti dan periode waktu dalam melakukan analisis. Dengan adanya penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah komunikasi serta kerjasama kelompok dapat menjadi acuan dalam pengembangan kinerja karyawan menjadi lebih baik lagi dimasa yang akan datang.

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Proses penelitian yang dilakukan penulis berlokasi di Asialink Hotel by Prasanthi Batam yang beralamatkan di Jalan Sriwijaya No. 22 Pelita, Lubuk Baja Kota, Kecamatan Lubuk Baja, Kota Batam – Kepulauan Riau, 29444.

3.3.2 Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari awal minggu September 2021 hingga Januari 2021. Jadwal pelaksanaan penelitian dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Periode Penelitian

No	Kegiatan	Tahun/Bulan/Minggu ke																			
		SEP				OKT				NOV				DES				JAN			
		2021				2021				2021				2021				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan BAB I		■	■	■	■	■														
3	Penulisan BAB II						■	■	■												
4	Penulisan BAB III								■	■	■	■	■	■	■						
5	Pengumpulan Data										■	■	■	■	■	■					
6	Pengolahan Data																■				
7	Penyampaian Hasil Penelitian																■	■			

Sumber: Peneliti, 2021

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018: 117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengkaji dan mendapatkan kesimpulannya. Kajian ini menyoar karyawan Hotel Asialink by Prasanthi Batam yang memiliki populasi sebanyak 104 orang.

Tabel 3.2 Jumlah Karyawan

No.	Department	Jumlah Karyawan
1.	Finance & General Affair	15
2.	Sales & Marketing	6
3.	Front Office	14
4.	Food & Beverages Products	16
5.	Food & Beverages Service	20
6.	Housekeeping	20
7.	Engineering	7
8.	Security	6
Total		104

Sumber : Data HRD Asialink Hotel, 2021

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini menjadikan semua anggota populasi yaitu seluruh karyawan Asialink Hotel by Prasanthi sebagai sampel sebanyak 104 responden.

3.4.3 Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel pada riset ini memakai teknik *sampling* jenuh yaitu pengumpulan sampelnya menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel (Kurniawan 2014).

3.5 Sumber Data

Perolehan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yaitu perolehan data yang bersumber dari objek penelitian langsung kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder berupa perolehan data yang tidak langsung diperoleh dari objek penelitian namun diperoleh dari dokumen atau hasil kuesioner yang dibagikan peneliti (Kurniawan 2014).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner (angket) yang dibagikan melalui *google form*. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam angket pertanyaan bisa terbuka dan bisa juga tertutup, serta pengirimannya bisa dilakukan secara langsung melalui pos atau internet (Agung & Yuesti, 2019:65). Kuesioner digunakan agar mendapatkan data mengenai pengaruh komunikasi dan kerjasama kelompok terhadap kinerja karyawan.

Tingkat penilaian yang akan dipakai menjadi acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval yang pada alat ukur. Agar jika alat ukur tersebut dipakai dapat memperoleh data kuantitatif. Skala likert digunakan dalam kuantifikasi data pada penelitian ini bertujuan pengukuran pendapat atau persepsi, serta sikap seseorang ataupun sekelompok orang mengenai fenomena tertentu. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, contohnya:

- a. Sangat setuju (SS) dengan skor 5
- b. Setuju (S) dengan skor 4
- c. Ragu-ragu atau Netral (N) dengan skor 3
- d. Tidak setuju (TS) dengan skor 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1 (Agung & Yuesti, 2019).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sebelum melanjutkan penilaian pada sebuah riset perlu ditemukan operasi variabel terlebih dahulu agar peneliti mudah dalam melakukan riset. Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel terikat (variable dependen) dan variabel bebas (variabel independen). Variabel-variabel ini melibatkan variabel bebas (X) yang mencakup komunikasi serta kerjasama kelompok dan variabel terikat (Y) yakni kinerja karyawan.

Definisi operasional variable riset ini bisa dicermati pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.3 Operasional Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Komunikasi (X1)	Suatu kegiatan interaksi yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia, karena seluruh kegiatan manusia, di mulai dengan komunikasi (Permatasari 2019).	Pemahaman, Kesenangan, Pengaruh pada sikap, Hubungan yang makin baik, Tindakan. (Nisa et al. 2019)	Likert
Kerjasama kelompok (X2)	Keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan bersama (Hatta et al. 2017).	Kerjasama, Kepercayaan, Kekompakan. (Ibrahim et al. 2021)	Likert

Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja merupakan hasil dari kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam mencapai target serta tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan pada saat ini (Metta & Asron S., 2021).	Kualitas. Kuantitas. Pengetahuan, Tanggung Jawab. (Metta & Asron S., 2021).	Likert
----------------------	--	---	--------

Sumber: Peneliti, 2021

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data kuantitatif ialah teknik pencarian sistematis dari semua data responden terkumpul guna membentuk suatu kesimpulan (Sugiyono, 2012: 147). Tujuan dari analisis data agar dapat mengetahui teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis data yang terkumpul beserta pengujiannya. Kegiatan dalam menganalisis data dalam mengelompokkan data menurut jenis responden dan variabel, melakukan tabulasi data berdasar variabel dari keseluruhan responden, melakukan penyajian data tiap variabel yang diteliti, melaksanakan perhitungan guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini antara lain uji pengaruh, uji asumsi klasik, uji kualitas data, dan analisis deskriptif.

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif terdiri atas *frequencies*, *descriptive*, *explore*, *crosstabs*, dan *ratio*. Fungsi analisis deskriptif adalah memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh (Digdowiseiso, 2017: 86). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan dari variabel bebas yakni komunikasi dan kerjasama kelompok serta variabel terikat adalah kinerja karyawan.

Pada penelitian ini, hasilnya diproses dengan menghitung karakteristik responden dan hasil analisis berdasarkan hasil rincian jawaban pada kuesioner yang disebarkan ke karyawan Asialink Hotel by Prasanthi Batam. Pada kriteria analisis deskriptif ini dapat dihitung pada rumus rentang skala berikut ini :

Rumus 3.1 Rentang Skala

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Sumber : (Alhudhori and Aldino 2017)

Keterangan:

RS : Rentang skala

n : Jumlah sampel

m : Jumlah *alternative* jawaban

Tabel 3.4 Rentang Skala

No.	Pertanyaan	Skor Positif
1	104 – 187,2	Sangat Tidak Baik
2	187,2 – 270,4	Tidak Baik
3	270,4 – 353,6	Cukup
4	353,6 – 436,8	Baik
5	436.8 – 520	Sangat Baik

Sumber : Data Hasil Peneliti, 2021

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan informasi yang dilaporkan (Sugiyono, 2018: 363). : Dengan menguji validitas instrumen untuk koefisien kolerasinya (R), digunakan rumus korelasi *Bivariate Pearson* melalui rumus :

Rumus 3.2 Korelasi *Product Moment*

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{[(n\sum x^2 - (\sum x)^2) [n\sum y^2 - (\sum y)^2]}$$

Sumber: (Kurniawan, 2014: 90)

Keterangan:

- r = Korelasi
- n = Jumlah data
- x = variabel indenpendent
- y = variabel dependent

Pembuktian hasil uji menggunakan uji dua sisi pada tarif signifikansi 0,05 (SPSS akan menggunakan nilai ini), perhitungan validitas alat ukur pada studi menggunakan program SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut.

1. Apabila $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka secara signifikan item pada pertanyaan ataupun pernyataan yang ada dinyatakan berkorelasi dengan skor total item itu, sehingga item dinyatakan valid.
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka secara signifikan item pada pertanyaan ataupun pernyataan yang tertera dinyatakan tidak berkorelasi dengan skor total item tersebtut, sehingga item akan dinyatakan tidak valid.

Berikut merupakan hasil uji variabel komunikasi, kerjasama kelompok dan kinerja karyawan dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. R tabel yang diperoleh pada pengujian sebanyak 30 responden yaitu 0,361. Maka dari itu, agar hasil uji validitas dinyatakan valid, maka koefisien korelasi (r) harus diatas 0,361.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi (X1)

No.	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r tabel	Keterangan
1	X1.1	0,695	0,361	Valid
2	X1.2	0,725		
3	X1.3	0,880		
4	X1.4	0,885		
5	X1.5	0,846		

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Kuesioner (SPSS 25)

Tabel 3.5 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada penelitian ini khususnya variabel komunikasi dinyatakan valid karena hasil koefisien korelasi (r) semua pernyataan berada diatas angka r tabel yaitu 0,361.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kerjasama Kelompok (X2)

No.	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r tabel	Keterangan
1	X2.1	0,931	0,361	Valid
2	X2.2	0,891		
3	X2.3	0,781		

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Kuesioner (SPSS 25)

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada penelitian ini khususnya variabel kerjasama kelompok dinyatakan valid karena hasil koefisien korelasi (r) semua pernyataan berada diatas angka r tabel yaitu 0,361.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No.	Pernyataan	Koefisien Korelasi (r)	r tabel	Keterangan
1	Y.1	0,747	0,361	Valid
2	Y.2	0,833		
3	Y.3	0,682		
4	Y.4	0,859		

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Kuesioner (SPSS 25)

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada penelitian ini khususnya variabel kinerja karyawan dinyatakan valid karena hasil koefisien korelasi (r) semua pernyataan berada diatas angka r tabel yaitu 0,361.

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas sering didefinisikan sebagai konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2018: 364). Agar reliabilitas dapat ditemukan, perumusan *Cronbach's Alpha* digunakan dalam penganalisisan data. Rumus *Cronbach's Alpha* yang dirumuskan yaitu:

Rumus 3.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha*

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Sumber: (Kurniawan, 2014: 103)

Keterangan:

k = Banyaknya Item Pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varians Butir

$\sigma^2 t$ = Varian Total

Apabila nilai Alpha lebih besar diatas 0,60 maka data dinyatakan reliabel, namun apabila nilai Alpha lebih rendah dari 0,60 data dinyatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas dengan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas (30 Responden)

Reliability Statistics				
No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
1	Komunikasi	0,866	>0,60	Reliabel
2	Kerjasama Kelompok	0,836	>0,60	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0,785	>0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan Data Kuesioner (SPSS 25)

Pada tabel 3.8 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada variabel komunikasi, kerjasama kelompok serta kinerja karyawan dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan semuanya berada diatas 0,6.

3.8.2.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian analisis regresi linier berganda dalam hipotesis penelitian, perlu diketahui terlebih dahulu apakah metode yang digunakan layak dipakai atau tidak. Terdapat beberapa uji yang seringkali dilaksanakan pada uji asumsi klasik, diantaranya sebagai berikut.

3.8.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai residual harus terdistribusi normal agar terciptanya model regresi yang baik. Hasil kurva jika nilai residu terdistribusi normal akan digambarkan menyerupai lonceng (*bell-sharped curve*) yang kedua sisi kurvanya

melebar hingga tak terhingga. Data dinyatakan tidak normal apabila memiliki nilai data yang eksterem atau jumlah datanya terlampau kecil. Pengujian yang seringkali digunakan dalam uji normalitas meliputi: uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, grafik (normal P-P Plot), dan Analisis *histogram* (Kurniawan, 2014: 156).

3.8.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan lainnya. Jika model regresi yang memenuhi syarat terdapat kesamaan varian dari residual pengamatan satu dengan yang lain, data tersebut disebut homoskedastisitas (Kurniawan, 2014: 158). Uji *Park Gleyser* dengan jalan mengorelasikan nilai absolut residualnya dengan setiap variabel bebasnya, digunakan agar dapat membuktikan uji heterokedasitas pada riset ini. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha-nya (0.05), maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.2.3.3 Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan agar dapat mengetahui seberapa tinggi hubungan antara variabel bebas pada sebuah model regresi linear berganda. Apabila terdapat korelasi yang tinggi antara variabel independennya maka relasi antara variabel dependen dengan variabel independennya akan mengalami gangguan (Kurniawan, 2014: 157). Gejala multikolinearitas dapat diamati melalui suatu uji dalam mendeteksi kesamaan gejala multikolinearitas pada persamaan yang dibentuk. Penggunaan alat uji *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dibanding 10, hal itu

menggambarkan tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga tidak terjadinya hubungan antar variabel independen.

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda merupakan analisis statistik yang menghubungkan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen Y. Secara umum, model regresi berganda untuk populasi adalah sebagai berikut :

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Sumber: (Digdowiseiso, 2017: 120)

Keterangan:

Y = Variabel Kinerja Karyawan

a = Nilai konstanta/parameter intercept $X_1 \dots X_n$ = variabel independen ke-i

b = Nilai koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel Komunikasi

X_2 = Variabel Kerjasama Kelompok

e = Error disturbance

3.8.4 Koefisien Deteminasi

Analisis ini digunakan agar dapat mengetahui jumlah persentase sumbangan pengaruh variabel bebas pada model regresi yang secara simultan memberi pengaruh pada variabel terikat sehingga koefisien angka yang ditunjukkan

menggambarkan seberapa jauh model yang terbentuk dapat memberi penjelasan mengenai keadaan senyatanya. Koefisien itu bisa diartikan menjadi besaran persentase ragam variabel terikat yang variabel bebas terangkan (Wibowo, 2012: 135).

Pengukuran R^2 dilakukan menurut (*goodness-of-fit*) dari persamaan regresi, yakni memberi persentase variase total pada variabel (Y) yang hanya akan dijelaskan oleh satu variabel independen (X). R lebih jauh merupakan koefisien korelasi yang akan menjelaskan keeratan tersebut, R ialah koefisien korelasi majemuk yang melakukan pengukuran seberapa tinggi tingkat hubungan variabel dependen (Y) dengan seluruh variabel bebaas yang memberi penjelasan secara simultan dan nilainya senantiasa positif (Sanusi, 2012: 136).

3.9 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan penjelasan sementara suatu tingkah laku, gejala-gejala, atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi. Dapat dikatakan hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya berdasarkan perolehan data yang dianalisis pada suatu penelitian (Kurniawan, 2014: 57).

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Pengujian ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana pengaruh variabel independen secara satuan dalam menjelaskan variasi variabel terikat (Sanusi, 2012: 139).

Rumusnya sebagai berikut:

Rumus 3.5 Uji T

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber:(Sugiyono, 2012: 178)

Keterangan:

- t = nilai uji t hitung yang akan dibanding dengan t tabel
- r = koefisien korelasi
- r² = koefisien determinasi
- n = jumlah sampel

Terdapat beberapa langkah guna melakukan analisis uji parsial, yakni:

1. Pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.
 - a. Jika T hitung \leq T tabel dan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komunikasi tidak memberi pengaruh pada variabel kinerja karyawan.
 - b. Jika T hitung \geq T tabel dengan nilai signifikan lebih rendah 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel komunikasi memiliki pengaruh pada variabel kinerja karyawan.
2. Pengaruh komunikasi terhadap kinerja karyawan.
 - a. Jika T hitung \leq T tabel dan nilai signifikan lebih tinggi dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kerjasama kelompok tidak memberi pengaruh pada variabel kinerja karyawan.

b. Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ dengan nilai signifikan lebih rendah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan bahwa variabel kerjasama kelompok memiliki pengaruh pada variabel kinerja karyawan.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Sanusi, 2012: 137), uji model adalah penyebutan yang seringkali digunakan dalam menguji semua koefisien regresi secara bersama. Nilai F hitung yang diperoleh dari rumus ialah nilai yang digunakan dalam uji serempak. Jika nilai F hitung berkaitan dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Jika pengujian F sedang dilakukan, maka pengujian signifikansi koefisien determinasi (R^2) juga sedang berlangsung. Uji F yang signifikan menandakan jika variasi variabel terikat dijelaskan sekian persen oleh variabel bebas secara simultan ialah benar dan bukan terjadi karena kebetulan. Dengan begitu berapa persentase variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen secara simultan, dijawab oleh koefisien determinasi (R^2), sementara signifikan atau tidak yang beberapa persen itu, dijawab oleh uji F.

F hitung dapat dicari dengan rumus yakni :

Rumus 3.6 Uji F

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber:(Sanusi, 2012: 137)

Keterangan:

F = nilai uji F hitung yang akan dibanding dengan F tabel

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah komunikasi dan kerjasama kelompok

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\text{sig } \alpha 0,05$), maka H_0 ditolak berarti keseluruhan variabel komunikasi dan kerjasama kelompok secara simultan punya signifikansi pengaruh pada variabel kinerja karyawan sehingga model regresi dinyatakan layak. Sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\text{sig } \alpha 0,05$), maka H_0 diterima berarti seluruh variabel komunikasi dan kerjasama kelompok secara simultan tidak punya signifikansi pengaruh pada variabel kinerja karyawan sehingga modelnya dinyatakan tidak layak.